

## Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap *Local Wisdom* melalui Cinema Edukasi

Danastya Nurdwi Sukmadeva<sup>1</sup>, Nora Yuniar Setyaputri<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

[Danasdeva08@gmail.com](mailto:Danasdeva08@gmail.com)<sup>1</sup>, [setyaputrinora@gmail.com](mailto:setyaputrinora@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This conceptual study was prepared with the aim of providing insight to students about technological developments that have positive and negative sides. This discussion also describes the relationship between the times in terms of technology and the decline in the sense of caring for the culture possessed by students. Thus, counseling services in schools by incorporating local cultural values in educational cinema techniques are expected to provide insight to students so that they are able to balance technological developments with local culture. Of course, there are many ways that can be done to preserve a culture, one of which is through educational cinema that is packaged in video form. This is intended to make it easier for students to absorb the local cultural values in it. The local cultural values that are conveyed in educational cinema are certainly related to the indicators of caring. In addition, students are expected to be able to feel the atmosphere of collaboration between technology and culture that must be preserved.

---

**Keywords:** caring, local culture, educational cinema

---

### ABSTRAK

Kajian konseptual ini disusun dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai perkembangan teknologi yang memiliki sisi positif dan juga sisi negatif. Bahasan ini memaparkan pula keterkaitan antara perkembangan zaman dalam hal teknologi dengan kemunduran rasa peduli terhadap budaya yang dimiliki oleh siswa. Maka, layanan BK di sekolah dengan menyisipkan nilai-nilai budaya lokal dalam teknik cinema edukasi diharapkan dapat memberikan wawasan pada siswa agar mampu untuk mengimbangi perkembangan teknologi dengan budaya setempat. Tentunya banyak cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan suatu kebudayaan salah satunya melalui cinema edukasi yang dikemas dalam bentuk video ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa menyerap nilai-nilai budaya lokal yang ada didalamnya. Nilai-nilai budaya lokal yang dibawakan dalam cinema edukasi pastinya dikaitkan dengan indikator rasa peduli. Selain itu diharapkan siswa mampu merasakan atmosfer kolaborasi antara teknologi dan budaya yang harus terus dilestarikan.

---

**Kata Kunci:** rasa peduli, budaya lokal, cinema edukasi

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan jaman saat ini sangat cepat, perkembangan era teknologi seakan menguasai setiap jengkal dalam diri individu, menurut M. Ngafifi (2014) Kemajuan teknologi merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dihindari dalam sebuah proses kehidupan. Inovasi terus dilakukan untuk memberikan perubahan yang bertujuan memudahkan manusia, semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pesat pola pikir dari manusia.

Proses pendidikan juga secara baik mengikuti perkembangan teknologi, hal ini merupakan hal yang semestinya dilakukan.

Salah satu negara yang memiliki keberagaman dan kemajemukan adalah Indonesia maka dari itu sering disebut sebagai Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan, dari keberagaman budaya serta kebiasaan inilah yang mengakibatkan Indonesia memiliki banyak kebudayaan, namun akibat dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia ini seringkali sulit untuk dilestarikan, hal ini juga semakin sulit akibat budaya luar yang dengan deras masuk dan secara tidak langsung menggeser keberadaan budaya lokal yang harus dilestarikan, terlebih lagi pada masa globalisasi.

Perkembangan ini juga tentunya mengalami dampak positif dan juga dampak negatif yang mungkin apabila tidak disikapi dengan benar yaitu dengan dipilah dan memilah mana yang harus diterapkan dan mana yang belum saatnya untuk diterapkan. Dalam jurnal *edureligia* yang ditulis oleh Sudarsri Lestari (2018) mengemukakan pendapat bahwa Teknologi merupakan hasil ciptaan manusia, wajar bila memiliki dampak positif atau dampak negatif. Dampak positif tentunya memberikan hasil yang mendukung proses belajar akan tetapi disayangkan dampak negatif yang diberikan bisa mematikan budaya lokal yang seharusnya dilestarikan.

Budaya yang saat ini mulai pudar dan sulit ditemukan adalah budaya "Nembang" atau menyanyi lagu daerah, sudah jarang ditemui anak-anak bisa melakukan budaya tersebut, dan apabila edukasi terhadap siswa terkait budaya ini tidak diberikan secara maksimal dan mengikuti perkembangan zaman bisa jadi siswa akan berperilaku menyimpang dari norma, Ryan L dkk., (2007) berpendapat bahwa Akibat dari tidak pahamnya tentang nilai budaya Jawa, siswa saat ini mengalami banyak penyimpangan terhadap nilai budaya Jawa dan berbagai perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan nilai budaya yang berlaku.

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari pernyataan di atas adalah perkembangan jaman yang cukup cepat ini harus diimbangi dengan pelestarian budaya yang menjadi cirikhas suatu negara, pelestarian ini merupakan tanggung jawab semua warga negara. Dalam menghadapi gempuran perkembangan ini memiliki sisi negatif serta positif yang bisa disaring mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Budaya Jawa tentunya juga harus mendapat perlakuan yang sama jangan sampai terjadi penyimpangan nilai budaya yang menjadi cirikhas suatu daerah.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepedulian**

Kepedulian adalah bentuk sikap yang bertujuan untuk secara sukarela mau melibatkan dirinya dalam sebuah persoalan, kondisi atau keadaan yang terjadi disekitar kita. Dalam hal ini yang dikatakan orang memiliki sikap peduli adalah yang terpanggil untuk melakukan suatu dengan tujuan memberi

inspirasi perubahan, kebaikan kepada lingkungan disekitarnya, Menurut Khanafiyah dan Yulianti (2012) Peduli lingkungan merupakan salah satu indikator yang memiliki nilai untuk pendidikan budaya dari karakter seorang bangsa, yang berdasarkan pada Agama, Budaya, Pancasila, serta hasil akhir pendidikan tersebut. Untuk memiliki sebuah kepedulian salah satunya terhadap budaya lokal adalah penanaman nilai budaya harus dimulai sedini mungkin dengan maksud agar anak mulai bisa melihat atau memahami sebuah budaya yang dimilikinya yang tentunya harus juga dikembangkan serta ditanamkan rasa cinta didalam diri individu.

Menurut Rahmi & dkk (2021) generasi muda memiliki peran dalam estuarianian budaya yaitu sebagai peran warisan, peran pemilik, peran pelaku, peran inovatif, dan peran edukatif. Disimpulkan bahwa peran-peran generasi muda cukuplah penting dalam melestarikan budaya, banyak cara yang bisa digunakan untuk melestarikan budaya, bisa dengan melalui permainan, sosialisasi, serta cinema edukasi, kembali lagi pada nilai pembelajaran yaitu nilai luhur yang dimana juga memiliki peran penting dalam kehidupan.

Pembelajaran yang belum menanamkan nilai-nilai luhur bisa menjadi salah satu pemicu untuk semakin mudarnya rasa berbudaya yang ada pada diri siswa, pemberian pembelajaran ataupun layanan bisa diselipkan beberapa nilai-nilai budaya yang bisa dijadikan sebuah contoh. Pembelajaran yang diberikan dengan cara tersebut tentunya sedikit banyak akan memberikan suasana yang baru bagi siswa. Pembelajaran sesungguhnya adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suasana agar siswa belajar sesuai yang dikemukakan oleh Muhammad Fuad Sya'ban (2014).

Kondisi saat ini budaya lokal yang dimiliki salah satunya adalah *Nembang* atau bernyanyi dengan bahasa jawa banyak yang tidak mengenal dan bisa jadi tidak tau dari budaya sendiri. Hal ini tentunya menjadi masalah yang harus mendapat perhatian khusus agar budaya yang dimiliki tidak pudar karena sikap dari anak cucunya. *Nembang* atau *Tembang* ini memberikan ajaran yang baik dari filosofi setiap kalimat. Menurut Puji Anto dan Tri Anita (2019) Larik dalam setiap baris *tembang* dianggap sebagai sebuah karya sastra, yaitu puisi.

### **Permasalahan**

Kendala yang menjadi masalah bersama adalah sikap yang dirasa kurang peduli terhadap budaya, permasalahan yang timbul ini terlihat kondisi dari lingkungan penulis untuk jenjang pendidikan sekolah menengah baik pertama maupun atas, banyak siswa yang kurang memahami betul tentang budaya *tembang*. *Tembang* ini dalam sebagian pandangan beberapa anak disebut sebagai ketertinggalan jaman namun tentunya setiap orang memiliki perspektif terhadap budaya. Menurut Ruslan (2015) Kebudayaan tidak sekedar dilihat dari sudut pandang sebagai sesuatu dalam bentuk karya

secara fisik semata, namun dilihat dari ide-ide dan pemahaman yang meresap didalam setiap jiwa manusia.

Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan budaya. Menurut Putri A. & Nora Y. S. (2021) dikatakan bahwa budaya merupakan sebuah bentuk sosial dan mempunyai nilai sejarah berupa simbol yang mempunyai tatanan yang mengikuti kaidah yang berlaku. Dari beberapa anak pada jenjang SMP-SMA sederajat tau tentang apa itu tembang akan tetapi banyak yang tidak paham tentang apa itu tembang ataupun sedikit arti dari beberapa kata yang ada didalam tembang tersebut. Namun kondisi yang sebaliknya bisa saja berbeda pada wilayah yang lainnya. Dasar itu lah yang membuat penulisan ini dibuat, karena setiap daerah punya budaya tersendiri dan cara menguatkan tersendiri. Menurut Neneng Rika J.K (2019) Indonesia memiliki keberagaman yaitu suku, budaya, adat yang berasal dari daerah masing-masing yang berbeda.

### **Metode**

Pengumpulan data ini menggunakan metode pengumpulan data atau observasi yang dilakukan secara langsung ke beberapa anak yang jenjang pendidikannya menengah pertama dan menengah atas. Pengamatan dialukan di Ds. Manggis Kec. Puncu Kab. Kediri. Pengamatan ini dilakukan ketika ada jadwal temu dengan organisasi didesa Manggis. Dari hasil observasi yang beberapa anak mengetahui apa itu tembang tetapi tetapi tidak begitu mendalami mengenai tembang yang menjadi budaya lokal.

Dari data yang sudah dikumpulkan dilakukan tindak lanjut dengan melukan kegiatan untuk meningkatkan rasa perduli dengan budaya lokal melalui cinema edukasi, diharapkan dari cinema yang ditampilkan generasi muda semakin cinta terhadap budaya lokal serta berkeinginan melestarikan budaya yang menjadi cirikhas suatu daerah dan melestarikan budaya yang dimiliki dimanapun berada.



**Gambar 1. Foto Pengamatan**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Budaya lokal ini merupakan tanggung jawab bersama yang harus terus dilestarikan guna menjaga kearifan budaya lokal. Dalam kepedulian terhadap lingkungan yang didalamnya terkandung kepedulian terhadap adat, budaya, dan lain-lain yang sama harus dijaga serta dikembang. Perkembangan teknologi ini juga tentunya diharapkan membawa perubahan yang positif bagi budaya lokal yang ada. Pemberian pembelajaran yang melibatkan budaya tentunya juga harus mendapat perhatian lebih supaya budaya yang sudah dibangun ini tidak tergeserkan oleh perkembangan zaman serta teknologi yang berkembang begitu pesat.

Saran dari penelitian ini adalah mari bersama-sama kita budayakan untuk bangga terhadap *Local Wisdom* yang terbangun, supaya budaya ini tetap lestari ditengah perkembangan jaman yang sulit diikuti jika tidak beradaptasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anto, P., Anita, T. (2019). Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter. *DEIKSIS*, Vol 11 (1): 77-85
- Ayuningtyas, P., Setyaputri. N.Y. 2021. Golek Kencana Mobile Phone Based Game (Inovasi Media BK Berbasis Nilai Luhur Panji Asmara Bangun). Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang.
- Kolidah, N.R.J. (2019). Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Penguat Nasionalisme The Existence Of A Local Culture As Strengtheners Nationalism. *LP4MP Universitas Islam Majapahit*.
- Lestari, S.(2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia*. Vol 2 (2).
- Ngafifi, Muhamad. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Prespektif Sosial Budaya. *Jurnal Pengembangan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, Vol 2 (1).
- Ruslan, Idrus. (2015). Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Dersnya Arus Budaya Asing. *Jurnal TAPIs*, Vol 11 (1).
- Rahmi, A., Prastowo, A. N. B., Biwono, D. C. C., Puspitasari, R. H. (2021). Kepedulian Mahasiswa Terhadap Pelestarian Budaya Indonesia di Masa Pandemi. *Jural Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1 (11): 8-14.
- Sya’ban, M.F. (2014). Kepedulian Lingkungan Dengan Pembelajaran IPA Terintegritas Kearifan Lokal. *QUANTUM Jurnal inovasi Pendidikan Sains*. Vol 5 (2): 82-86.

Yulianti, D., Khanafiyah, S. (2012). Model Problem Based Instruction Pada Perkuliahan Fisika Lingkungan Untuk Mengembangkan Sikap Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, (1): 35-42.